

NILAI-NILAI AGAMA
DALAM KEGIATAN MOCOPAT SYAFAAT EMHA AINUN NAJIB
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

Humam Binnuroini

07410352

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HUMAM BINNUROINI
NIM : 07410352
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN
MOCOPAT SYAFAAT EMHA AINUN NAJIB
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 April 2011

Yang Menyatakan



Humam Binnuroini
NIM. 07410352

Drs. Sabarudin, M.Si
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Humam Binnuroini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Humam Binnuroini
NIM : 07410352
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN MOCOPAT SYAFAAT EMHA AINUN NAJIB DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

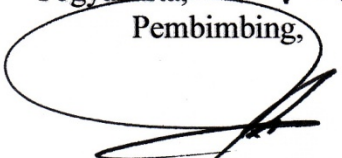
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13-4-2011
Pembimbing,


Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP: 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 55 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN MOCOPAT
SYAFAAT EMHA AINUN NAJIB DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUMAM BINNUROINI

NIM : 07410352

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 02 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 18 MAY 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Kalau engkau mencari kebenaran maka jalannya bukan cinta,
apalagi kebencian. Jalan menuju kebenaran adalah ilmu. Kalau
menilai sesuatu itu dengan ilmu, bukan dengan benci atau senang.
Jadi cinta itu maqamnya lain, thariqahnya beda, wasilahnya beda.
Meski setelah lengkap, akan bertemu juga dengan cinta,”

(Emha Ainun Najib)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Emha Ainun Najib. *Gambang Syafaat*. di aula Masjid Baiturrahman Simpang Lima Semarang. tanggal 25 Februari 2008

PERSEMBAHAN

UNTUK ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HUMAM BINNUROINI. Nilai-Nilai Agama Dalam Kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Najib Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang penelitian ini adalah kegiatan Mocopat Syafaat sebagai forum keilmuan yang mampu menarik ribuan jamaah setiap bulannya. Mocopat Syafaat mampu mengolah data dan penyampaian berbagai permasalahan yang berkembang dalam masyarakat dengan bahasa yang mampu dipahami berbagai elemen dan kemampuan dalam mengelaborasi seluruh permasalahan dengan nilai-nilai agama sehingga pemahaman terhadap agama menjadi humanis, terbuka, rahmatan lil alamin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Najib dan menjelaskan bagaimana relevansi nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan tersebut dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar kegiatan Mocopat Syafaat di TKIT Alhamdulillah, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengkategorisasikan, kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat nilai-nilai agama dalam kegiatan Mocopat Syafaat, nilai agama Islam meliputi tiga unsur pokok yaitu nilai akidah yang meliputi nilai keimanan kepada Allah dan Alquran. Nilai syariah yang meliputi ibadah, pendidikan, kepemimpinan, muamalah dan kebenaran Islam. Kemudian nilai akhlak yang meliputi nilai akhlak kepada diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. (2) Terdapat relevansi nilai-nilai agama dalam kegiatan Mocopat Syafaat dengan pendidikan agama Islam karena sama-sama membentuk manusia untuk berkembang secara spiritual, intelektual, moral, serta berkepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, atas limpahan taufiq dan hidayahnyalah sehingga portofolio ini dapat diselesaikan dengan baik. Begitu pula penulis haturkan Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada *Sayyid al-Mursalīn wa Khair al-Anbiyā' wa Haiṭb ar-Rab al-Ālamīn*, Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam yang penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah dan mengeluarkan manusia dari alam kegelapan ke alam penuh cahaya.

Sebagai sebuah produk pemikiran, karya ini tentu melibatkan partisipasi banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu mempermudah kesulitan-kesulitan yang penyusun alami. Mereka semua telah berjasa, oleh karenanya penyusun ucapkan banyak terimakasih. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penyusun perlu menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.

3. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Nur Munajat, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan konsultasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap para pengajar jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, cakrawala ilmu yang telah penulis jelajahi belajar kepada dan bersama mereka. Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan kepada penulis.
6. Kasubag dan segenap karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pelayanan memuaskan kepada penulis.
7. Kepada mas Helmi dari progress, mas Sodikin dari Keluarga Mocopat Syafaat, dan berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayah Ibu tercinta: Moh. Noor As, Nuriyati, beserta adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan, baik moril maupun materi' il yang tak terhingga. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan pahala setimpal dari Allah SWT.
9. Segenap sahabat-sahabat di *Wisma Tradisi*: Armet, Feri, Hijrah, Ozi, dan seluruh sahabat-sahabat semuanya, terima kasih atas dukungan dan motivasinya, penulis dapat menyelesaikan karya ini.
10. Novi Kusmiati yang selalu memberikan support dalam proses penulisan karya ini.
11. Para "keluargaku" di 167: Taufik Ma'mun, Lely Ulvi R, Sutrismi, Dewi k, Theo, Wahyu Eko, Sya'raji, Jo, Bere, Rajul, dll.

12. Sahabat-sahabatku semua yang tidak dekat, kurang dekat, agak dekat, dekat, sangat dekat dan juga yang dekat sekali.

Akhirnya, kendati penyusun telah berusaha secara maksimal untuk menghasilkan sebuah karya yang berkualitas, namun begitu penyusun mengakui masih banyak sekali kekurangan yang berada di luar jangkauan penyusun untuk memperbaikinya. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif, akan selalu penyusun harapkan dari semua pihak. Semoga Allah senantiasa membimbing kita semua ke jalan lurus yang diridhai-Nya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2011

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Humam Binnuroini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II : BIOGRAFI EMHA AINUN NAJIB DAN GAMBARAN UMUM KEGIATAN MOCOPAT SYAFAAT	29
A. Biografi Emha Ainun Najib	29
B. Gambaran Umum Mocopat Syafaat	37

BAB III : NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN MOCOPAT	
SYAFAAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN	
ISLAM	47
A. Materi Kegiatan Mocopat Syafaat	47
B. Nilai-Nilai Agama Dalam Mocopat Syafaat	49
C. Relevansi Nilai Agama Dalam Kegiatan Mocopat	
Syafaat dengan Pendidikan Agama Islam	88
BAB IV : PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran.....	117
C. Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Formatur Keluarga Mocopat Syafaat 46

Tabel 2 : Tema Pembahasan Mocopat Syafaat 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah pegangan bagi hidup manusia. Manusia memiliki potensi dalam mengimani Tuhan dan menjalankan perintahnya. Hal ini yang menyebabkan manusia disebut *homo religious*, atau makhluk beragama. Fitrah beragama merupakan kemampuan dasar yang kemungkinan berpeluang untuk berkembang namun perkembangannya tergantung pada proses pendidikan yang diterima. Rasa agama sendiri merujuk pada aspek rohani, yakni beribadah kepada Tuhan dan menjalankan perintahnya.

Agama sangat berkaitan dengan kesadaran manusia bahwa di luar dirinya ada suatu kuasa yang berelasi dengan dia. Kesadaran tersebut sangat berpengaruh hingga dapat mewarnai seluruh keberadaannya. Agama adalah suatu sistematisasi nilai-nilai dalam keterikatan pada suatu kuasa transcendental yang menyatakan dirinya kepada manusia entah itu melalui gejala alam, daya pikir manusia, atau wahyu. Dalam agama terdapat dua komponen, yakni penyembah dan yang disembah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap agama memiliki unsur imanensi dan transendensi. Di antara keduanya terdapat suatu relasi, karena itu agama pada dasarnya adalah relasional, baik secara vertikal, maupun horizontal.¹

¹ Soengeng Hardiyanto, *Agama Dalam Dialog: Pencerahan, Perdamaian, Dan Masa Depan: Punjung Tulis 60 Tahun Prof. Dr. Olaf Herbert Schumann*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), Hal. 125.

Struktur keagamaan dalam Islam tidak mengenal adanya dikotomi antara domain duniawi dan domain agama. Islam juga bukanlah sebuah sistem teokrasi, yaitu sebuah kekuasaan oleh pendeta, bukan pula pemikiran yang didikte oleh teologi. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan semata-mata teologi, sehingga pemikiran teologi bukanlah karakter Islam. Nilai-nilai agama dalam Islam bersifat *all embracing* bagi penataan sistem kehidupan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Oleh karena itu, tugas terbesar Islam sesungguhnya adalah melakukan transformasi sosial, budaya, karakter, dan pengetahuan dengan nilai-nilai tersebut. Ilmu pengetahuan dan agama harusnya terdapat integrasi dan interkoneksi di dalamnya. Sekularisme akan muncul jika agama gagal dalam aplikasinya. Tidak adanya pendampingan dari ilmu agama terhadap ilmu pengetahuan sehingga akan mendorong jauhnya ilmu pengetahuan dari agama dan melahirkan sekularisme tersebut. Dalam sejarah Islam, ilmu pengetahuan sangat berkembang karena dimotivasi oleh semangat religius mencari kebenaran. Inilah bukti terbesar bahwa Islam mampu mengadopsi ilmu pengetahuan tanpa harus mengalami kontradiksi, suatu prestasi yang gagal dilakukan oleh agama lain.²

Tujuan akhir beragama bukan sebatas pengetahuan kognitif bahwa Tuhan ada dan hanya satu. Agama seharusnya menjadi pegangan hidup dan aplikatif dalam kehidupan. Ada kontradiksi antara klaim Indonesia sebagai bangsa religious dengan maraknya korupsi di tengah pejabat publik dan kemiskinan di tengah kekayaan negeri. Keberagamaan tidak serta merta membuat orang takut

² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 279.

Tuhan dalam arti sesungguhnya. Keberagamaan juga tidak langsung berkorelasi dengan etos pembangunan. Adanya pemaknaan agama secara destruktif dengan melakukan tindakan kekerasan dan teror dilakukan atas nama agama. Semua gejala sosial tersebut merupakan pertanda bangunan kesalehan sosial yang belum kokoh dan sewaktu-waktu bisa roboh. Perusakan citra agama dan bangsa terjadi karena pemahaman agama hanya sebagai pengetahuan secara sempit dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan.³

Dalam pendidikan Islam di Indonesia terdapat beberapa masalah yang signifikan sehingga membentuk karakter yang menjauh dari semangat dari nilai-nilai agama Islam sendiri. *Pertama*, pendidikan Islam hanya menekankan aspek formalitas yang nyata, sehingga mengesampingkan semangat substansi dari ajaran Islam. Pendangkalan pemahaman agama terjadi karena syariat diajarkan hanya normatifnya saja. Hal ini menjauhkan Islam dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Simbol keagamaan pun digunakan untuk mengagungkan ciri yang dianggap Islam. Penekanan aspek lahiriah pada setiap lini hingga kristalisasi paradigma dengan memakai jubah atau cadar adalah muslim. Penekanan aspek lahiriah sebagai simbol yang mengatasmakan Islam telah menggeser substansi dari nilai-nilai Islam. Ini yang mendorong pemahaman agama hanya normativitas semu. *Kedua*, pendidikan Islam dalam hanya menyampaikan pemahaman agama secara parsial. Pendidikan Islam hanya menekankan simbol-simbol ritual yang sifatnya kesalehan privat dan mengabaikan kesalehan sosial. Tingkat religiusitas seseorang sering diukur dari

³ Yonky Karman, *Runtuhnya Kepedulian Kita: Fenomena Bangsa Yang Terjebak Formalisme Agama* (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 2.

ritual ibadah yang dilakukannya, namun aspek sosial yang diutamakan dalam Islam sendiri dikesampingkan. Hal ini terbukti dengan adanya tempat ibadah dan majlis taklim dimana-mana, namun pada saat yang sama terjadi kebocoran anggaran dan adanya kesenjangan sosial dimana-mana. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ibadah ritual tidak memberikan pengaruh apapun dalam kehidupan sehari-hari yang semertinya menjadi puncak ritual itu sendiri.⁴

Menyikapi berbagai permasalahan di atas, Emha Ainun Najib selaku intelektual Islami, budayawan, seniman, dan berbagai predikat yang disandangkan kepadanya banyak memberikan analisis, kritikan, dan solusi atas permasalahan religiusitas yang tengah menghinggapi kaum muslimin saat ini. Emha Ainun Najib yang dikenal dengan sapaan “Cak Nun”, banyak memberikan sumbangan pemikiran keislaman, sosial, dan budaya yang selama ini dianggap remeh, namun sesungguhnya hal tersebut yang menjadi instrument dari nilai-nilai Islam. Semangat dan perjuangan Emha dalam penegakan nilai-nilai hakikat dalam Islam melalui syair, puisi, buku dan berbagai dialog, sangat menggugah berbagai kalangan. Kritik sosial, politik, dan berbagai kejadian sehari-hari disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan lugas sehingga dapat diterima oleh semua orang.

Mocapat Syafaat adalah salah satu bentuk komunikasi persuasif Emha dengan masyarakat sebagai sarana dalam penyampaian berbagai gagasan dan refleksi spiritual dan sosial. Kegiatan rutin yang diadakan setiap tanggal 17 malam setiap bulan selalu menarik perhatian masyarakat. Antusiasme berbagai

⁴ M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 80.

kalangan untuk hadir sangatlah tinggi. Tidak hanya dari kalangan orang tua, para jamaah yang hadir juga dari kalangan mahasiswa, petani, pengusaha, pejabat, dan berbagai elemen masyarakat yang lainnya. Narasumber yang diundang dalam acara ini tidak hanya dari kalangan pemuka agama, namun juga dari berbagai elemen, baik dari lintas agama, organisasi masyarakat, LSM, mahasiswa, pejabat, tokoh masyarakat, bahkan sampai kalangan marjinal dari jalanan, pengamen, dan sebagainya. Jamaah yang datang pun tidak dikhususkan untuk muslim, namun untuk semua orang. Sifat inklusif dalam kegiatan yang diadakan di TKIT Alhamdulillah ds. Tamantirto kec. Kasihan kab. Bantul ini membuat pengajian ini tidak pernah sepi, bahkan suatu ketika Mocopat Syafaat dirundung hujan, Cak Nun dengan sigap menenangkan dengan bahasa khas beliau, “Hujan akan menyesal seandainya jadi turun menyentuh kalian.” Suara rintik-rintik hujan pun berhenti dengan sendirinya.⁵

Suatu acara yang luar biasa dan memang multidimensi. Selama tujuh jam secara nonformal, tanpa keterikatan untuk wajib datang tapi yang pernah datang hampir akan selalu datang, tanpa membawa kepentingan apapun, tanpa pamrih, dan tidak ada yang dibayar ataupun membayar bahkan Cak Nun sekian lama mengadakan acara ini dengan sepenuh hati membiayai kegiatan ini dan kegiatan lain yang serupa.⁶ Petikan ilmu pengetahuan tidak hanya dari Emha, melainkan dari narasumber-narasumber dari berbagai elemen. Ketika bencana merapi masih

⁵ Hasil observasi pada hari rabu, tanggal 17 November 2010

⁶ Selain mocopat syafaat di Yogyakarta, Emha juga mengadakan acara serupa yakni Padhang mBulan di Jombang, Gambang Syafaat di Semarang, Kenduri cinta di Jakarta, Bangbang Wetan di Surabaya, dan beberapa kali secara tentatif di berbagai kota di Indonesia, misal: Papparandang Ate di Tinambung, (Mandar, SulSel), Tali Ka Asih di Bandung, dan Obor Ilahi di Malang. Lihat di Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Maiyah. di akses tanggal 22 November 2010.

menghantui warga Yogyakarta, Brontoseno dan beberapa anggota SAR (*Search and Rescue*) Daerah Istimewa Yogyakarta dihadirkan dengan maksud membuka pikiran dan hati para jamaah akan realita yang berlangsung di lereng merapi. Semangat, kerja keras, dan niatan yang tulus dari tim SAR diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi para jamaah.

Melihat besarnya perhatian Emha terhadap kondisi umat dengan berbagai kritik sosial, moral, dan spiritual yang tidak lain landasannya adalah nilai-nilai agama yang diaktualisasikan dalam acara Mocopat Syafaat. Oleh karena itu penulis perlu untuk menganalisa terhadap nilai-nilai dan metodologis yang digunakan Emha dalam acara tersebut. Dan dari itu penulis memilih judul **“Nilai-Nilai Agama Dalam Kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Najib dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai agama apakah yang terkandung dalam kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Najib?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai agama dalam kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Najib dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan Mocapat Syafaat Emha Ainun Najib.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan Mocapat Syafaat Emha Ainun Najib dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.
- b. Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya internalisasi nilai agama dalam pendidikan.
- c. Memberikan gambaran dalam aplikasi nilai agama dalam pendidikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa.
- d. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu pada realita empiris.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Negeri Ngemplak mencakup nilai kedisiplinan, nilai keberanian, nilai kepercayaan diri, nilai ketawadhuan, dan nilai sopan santun.⁷

Yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis adalah skripsi ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian dan kajian yang diteliti. Penulis kali ini memfokuskan kepada nilai-nilai agama yang terkandung dalam internalisasi Nilai Agama.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dian Noviana mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul “*Nilai-Nilai Religi Dalam Acara Taman Gabusan di TVRI Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai religi dalam acara di TVRI yang berorientasi pada nilai-nilai spiritualitas, akhlak, dan sosial. Hasil penelitian

⁷ Wahyu Wijayanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

menunjukkan bahwa penekanan dalam nilai akhlak dalam acara ini lebih diutamakan karena persoalan akhlak menjadi persoalan utama dalam permasalahan publik. Selanjutnya ibadah menempati urutan kedua dan yang terakhir adalah akidah.⁸

Yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis adalah skripsi ini membahas tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam acara Taman Gabusan. Perbedaannya penulis kali ini memfokuskan pada nilai dan juga relevansinya untuk digunakan dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Murjazin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Syahadat Cinta (Kajian Materi dan Metode)*”. Skripsi ini membahas tentang kandungan nilai-nilai edukatif yang tercermin dalam pribadi-pribadi yang diperankan oleh para aktor dan aktris dalam film tersebut. Nilai –nilai yang terkandung terdiri atas tiga kelompok, antara lain keimanan, syariat, dan akhlak. Metode yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode nasihat, pemberian hukuman, Tanya jawab, ceramah, diskusi, dan metode demonstrasi.⁹

Yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis adalah skripsi ini membahas tentang nilai dan metode pembelajaran yang terkandung dalam film Syahadat Cinta. Perbedaannya pada obyek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian pun akan berbeda pula. Hal ini yang

⁸ Dian Noviana, “Nilai-Nilai Religi Dalam Acara Taman Gabusan di TVRI Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁹ Murjazin, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Syahadat Cinta (Kajian Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

membuat penulis yakin untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan menambahi hasil penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Nilai Agama

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Intelektualitas dan kapabilitas sumber daya manusia harus di dukung oleh moralitas dan karakter yang sesuai dengan ideologi bangsa dan berlandaskan agama. Ancaman terbesar hancurnya suatu bangsa bukan dari tekanan eksternal namun dari bobroknya moralitas internal warga Negara. Adanya polemik dalam negeri seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan suatu akibat dari minimnya penanaman nilai dan tingginya egosentris tanpa kepedulian dampak sosial. Rentannya masyarakat akan hasutan propaganda sehingga dengan suatu hal yang *sepele* dapat memicu suatu pertikaian yang besar. Sangat dilematis dalam bangsa yang dikenal ramah oleh bangsa lain namun tindakan kekerasan maupun main hakim sendiri seakan membudaya dalam masyarakat. Hal yang demikian merupakan suatu representasi dari krisis kepercayaan akan hukum yang mudah terbeli oleh uang, seakan-akan hanya untuk kalangan bawah dan bersahabat bagi kalangan atas.

Kompleksifitas permasalahan nasional jika ditarik lebih dalam, maka akar masalah yang menjadi sumber permasalahan adalah lemahnya moralitas

yang didukung oleh lingkungan dan struktur dan kultur sosial yang berlaku.¹⁰ Etika moral dan sosial sangat berhubungan dengan nilai-nilai agama karena agama sendiri sangat menekankan pada pembentukan moral yang manusiawi dan akan kembali kepada Tuhan.

Sebelum menjelaskan nilai agama, akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian nilai. Menurut Alo Liliweri, nilai adalah sebuah kepercayaan yang di dasarkan pada kode etik di dalam masyarakat. Nilai menunjukkan hal yang benar dan salah, baik dan buruk, dan juga menunjukkan tentang bagaimana seharusnya kita hidup sekarang dan yang akan datang. Dimensi dari nilai adalah satuan interelasi beberapa nilai yang ada dalam sebuah kontinum kepentingan.¹¹

Menurut Fraenkel, nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, biasanya mengacu kepada estetika, keindahan, etika pola perilaku dan logika benar salah atau keadilan justice. *Value is any idea, a concept, about what some one think is important in life.*¹²

Koentjaraningrat Menyebutkan bahwa sistem nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar keluarga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup.¹³

¹⁰ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 188.

¹¹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 108

¹² W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 147.

¹³ Koentjaraningrat, *Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hal. 26.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, dan dianggap penting bagi manusia dan di dasarkan pada kode etik yang berlaku dalam masyarakat. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai bersifat relatif karena apa yang menurut seseorang baik, belum tentu baik menurut pandangan orang lain. Penentuan nilai harus didasarkan pandangan dan ukuran orang banyak.

Scheler menunjukkan bahwa nilai itu material dan apriori. Material di sini bukan dalam arti ada kaitan dengan materi, melainkan sebagai lawan kata formal yaitu berisi. Menurut Scheler ada empat gugus nilai yang mandiri dan jelas berbeda satu dengan yang lain. *Pertama*, Nilai-nilai sekitar yang enak dan yang tidak enak. *Kedua*, Nilai-nilai vital, di mana yang paling utama adalah nilai yang luhur dan yang hina, keberanian dan ketakutan, perasaan sehat dan sakit, dan sebagainya. *ketiga*, Nilai-nilai rohani. Dan *keempat*, nilai mempunyai ciri khas bahwa mereka tidak mempunyai acuan apapun pada perasaan fisik tubuh.¹⁴

Fraenkel mengemukakan beberapa ciri tentang nilai sebagai berikut :

- a. Nilai adalah suatu konsep yang tidak berada dalam dunia empiric, namun di dalam pikiran manusia. Studi yang berhubungan dengan nilai biasanya berada di lapangan estetika dan etika.

¹⁴ Magnis Suseno, Franz, *Pustaka Filsafat: Etika Abad Ke-20, 12 Teks Kunci*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hal. 17.

- b. Nilai adalah standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, apa yang efisien, apa yang berharga yang ingin dipelihara dan dipertahankan.
- c. Nilai itu direfleksikan dalam perbuatan atau perkataan. Nilai sangat abstrak dan menjadi konkret bila seseorang bertindak dengan cara tertentu.

Nilai itu merupakan abstraksi atau idealis manusia tentang apa yang dianggap paling penting dalam hidup mereka. Nilai tidak hanya sesuatu yang idealis, tetapi juga merupakan komitmen emosional yang kuat.¹⁵

Sedangkan agama berasal dari bahasa sansekerta *āgama* yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya dengan Tuhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama merupakan sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.¹⁶

Menurut Harun Nasution, agama adalah ikatan, dalam agama terdapat ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi agama memang mengikat manusia dengan Tuhan. Ikatan itu berasal dari suatu

¹⁵ Duska, Ronald dan Whelan, Marie, *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget – Kohlberg*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982), hal. 56.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.

kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra.¹⁷

Secara etimologi, agama mengandung pengertian menguasai, ketaatan, dan balasan. Sedangkan secara terminologi, agama diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum, dan norma atau tata cara hidup manusia dengan hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari rumusan dan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa agama meliputi tiga sistem penting, yaitu:

- a. Suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Suatu sistem penyembahan kepada Tuhan.
- c. Suatu sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. hubungan vertical. dan hubungan manusia dengan manusia. hubungan horizontal.¹⁹

Agama selalu berhubungan dengan substansinya, yaitu inti ajaran agama yang keberadaannya di balik bentuk formalnya. Subtansi dan misi agama menjadi aktual ketika agama tampil dalam bentuk nyata, bisa dikenali manusia dan lebih jauh lagi adalah dengan bentuk itu substansi agama menjadi fungsional dan operasional. Substansi ini bersifat transenden tetapi sekaligus juga imanen. Ia transenden karena substansi agama sulit didefinisikan dan tidak terjangkau kecuali melalui predikatnya. Namun agama

¹⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta: UI Press. 1979), hal. 9-10.

¹⁸ Wahyuddin, Achmad, M. Ilyas, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 12.

¹⁹ *Ibid*, hal. 13.

juga imanen karena sesungguhnya hubungan antara predikat dan substansi tidak mungkin terpisahkan.²⁰

Transendensi dan imanensi dalam Islam adalah representative dari nilai-nilai eternal dan universal ajaran Islam. Islam bersifat adaptif sehingga akan selalu akomodatif dan kompatibel dengan perubahan sosial yang akan terus bergulir dari waktu ke waktu. Sebagai refleksi atas fenomena sosial yang berwatak dinamis maka di setiap saat akan muncul persoalan-persoalan kemanusiaan dan peristiwa hukum baru. Ini bisa diantisipasi bagaimana nilai-nilai multidimensional ajaran agama dapat dipahami secara jernih dan juga diimplementasikan secara konsekuen dan proporsional.²¹

Subyektifitas pemahaman terhadap Islam akan menghambat dan membuat kesulitan besar dalam mengatasi berbagai polemik masyarakat global. Transformasi Islam normatif menjadi Islam teoritis. Premis-premis normatif dalam Islam tersebut harus ditransformasikan sehingga menjadi teori empiris dan rasional. Sentuhan secara kreatif dalam penafsiran teks secara obyektif akan mempermudah pemahaman terhadap agama dan aplikasi nilai agama dalam kehidupan akan berjalan.

Berbagai etimologi dan berbagai terminologi di atas, dapat ditarik pengertian dari nilai agama yaitu konsep abstrak dalam diri manusia yang dianggap penting mengenai kode etik dalam kehidupan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan

²⁰ Komaruddin Hidayat, *Agama Masa Depan: Perspektif Filasafat Perennial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 110.

²¹ Abu Yasid, *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hal. 3.

benar atau salah dan di dasarkan pada sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan.

Nilai agama bersifat individual dan merupakan milik pribadi dan paling mendalam dari diri seseorang. Nurcholis Madjid berpendapat bahwa nilai-nilai agama hendaknya diwujudkan menjadi kemanusiaan yang aktif, menjiwai kegiatan-kegiatan praksis manusia. Hal ini akan mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sebab, esensi kemanusiaan tidak terbatas pada pertumbuhan material semata, tetapi meliputi pengembangan sepenuhnya pada diri manusia itu dan pembebasannya.²²

Islam adalah agama yang mempunyai nilai-nilai universal yang berlaku dalam tatanan dan waktu mana pun. Dengan demikian, fungsionalisasi nilai tersebut dapat menjadi bahan yang bukan sekadar mempunyai fungsi etika dalam kerangka aksiologis karena jika ditata dalam kehidupan secara integral, nilai-nilai tersebut secara fungsional dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem, umpamanya sistem nasional bangsa Indonesia. Dengan prakata lain, fungsionalisasi atau pembudayaan ajaran Islam dapat berproses melalui sistem kultur tertentu atau melalui suatu rekayasa berencana yang mempengaruhi corak sistem tertentu atau melalui suatu proses alamiah yang dilakukan melalui proses adat kebiasaan yang Islami dalam sistem lain secara bertahap. Akhirnya dari proses tersebut, dapat terjadi suatu akulturasi peradaban bangsa secara keseluruhan.²³

²² Nurcholis Majid, *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2008), hal. 277.

²³ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 185.

Nilai agama dalam Islam adalah sebagai sistem yang sangat berhubungan dalam membentuk sistem norma dalam masyarakat. Menurut Jusuf A. Feisal, nilai agama Islam meliputi tiga unsur pokok²⁴ yaitu :

a. Akidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah, malaikat, Alquran, rasul, hari kiamat dan takdir. Keimanan kepada Allah adalah sebuah relasi vertikal antara manusia dan Tuhan. Implementasi iman tersebut adalah dengan tauhid yang meliputi makna kesendirian sesuatu dengan dzat, sifat, atau *af'al*-nya. perbuatannya. Dan tidak adanya sesuatu yang menyerupainya dan menyertainya dalam kesendiriannya. Tauhid terbagi dalam tiga komponen yang saling berhubungan, antara lain:

- 1) Tauhid Uluhiyah, menurut terminologi adalah keyakinan yang teguh akan pelaksanaan penyembahan dan pengabdian mutlak hanya kepada Allah tanpa pengalihan selain-Nya.²⁵
- 2) Tauhid Rububiyah adalah keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya. Dengan takdir-Nya dapat menghidupkan, mematikan, serta mengendalikan alam dengan sunah-sunah-Nya.
- 3) Tauhid Al-Asma wa Al-Sifat, yaitu beriman bahwa :
 - a) Tidak memberi dan mengkualifikasikan nama Allah selain dengan nama atau kualifikasi yang Dia dan Rosulullah SAW sebutkan.
 - b) Tidak ada yang dapat dinamai atau dikualifikasikan dengan nama atau kualifikasi Allah.

²⁴ *Ibid*, Hal. 230.

²⁵ Muhammad A.W. Al-'Aqil, *Manhaj 'Aqidah Imam Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2008), hal. 283.

- c) Beriman kepada semua kualifikasi Allah yang disebutkan dalam kitab dan sunnah.²⁶
- b. Syariah yang mencakup norma ibadah, baik dalam arti khusus maupun dalam arti luas. yang mencakup aspek-aspek sosial. Menurut terminologi syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukkan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang taat caranya diatur sedemikian rupa oleh syariah Islam.²⁷
- c. Akhlak atau norma tata karma hubungan sosial. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.²⁸ Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang lahir daripadanya perbuatan dengan mudah, tanpa proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluq, yang secara etimologis berarti tabiat, budi pekerti, kebijaksanaan, keperwiraan, agama, dan kemarahan. Akhla menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek dari ajaran

²⁶ Zaki Al-din A.A. Al-mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Bandung: PT Mizan, 2008), hal. xxiv.

²⁷ Andai Yani, "Pengertian Syariah", <http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/2071352-pengertian-syariah/>, diakses pada tanggal 30 november 2010.

²⁸ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hal. 45-50.

agama selalu berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlak al-karimah.²⁹

Dari ketiga aspek nilai-nilai agama, dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

- a. Nilai agama tentang Akidah, yang termasuk di dalamnya tentang nilai-nilai keimanan, baik keimanan kepada Allah, malaikat, rosul-rosul, kitab-kitab, hari kiamat, Qodho dan Qodhar.
- b. Nilai agama tentang syariat yang termasuk di dalamnya tentang panduan menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini meliputi nilai-nilai ibadah, ketakwaan, hukum, muamalah, kepemimpinan, pendidikan, dan konsep-konsep yang diperlukan oleh umat Islam untuk mengatur kepentingan hidup mereka dalam segala segi, memberikan dasar-dasar terhadap tata administrasi, perdagangan, politik, dan peradaban.
- c. Nilai agama tentang akhlak yang dimaksudkan di sini adalah tentang nilai-nilai budi pekerti dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan dengan diri sendiri, manusia, alam, dan dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut melingkupi nilai kejujuran, keberanian, ketawadhuan, cinta kasih, introspeksi diri, saling menghormati, ketawakalan kepada allah, kecintaan kepada alam, dan sebagainya.

²⁹ Syafiah, Luqman Junaedi, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Mizan Publika, 2009), hal. 2.

2. Pendidikan Agama Islam

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang diterima warganya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian dapat memajukan setiap lini kehidupan sehingga mendorong signifikansi kemajuan bangsa.

Demikian halnya dengan Pendidikan Agama Islam sebagai alat pengembangan moral, spiritual, dan karakter berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Jusuf Amir Feisal yang mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau ketrampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau

³⁰ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, hal. 96

pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³¹

Menurut Muhammad Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al Qodir Darwis, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal bahasa, tingkah laku, kehidupan sosial, dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.³² Pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka akan kehilangan nilai kebaikannya. Gerak dinamis dan kontinu dapat mengindikasikan suatu dinamika dan hal itu merupakan bagian utama dari nilai ajaran Islam. Pada hakikatnya, pendidikan Islam pada awal kebangkitannya digerakkan oleh iman dan komitmen tinggi terhadap ajaran agamanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses secara dinamis dan kontinu dalam pembentukan moral, intelektual, dan karakter yang di arahkan pada kesempurnaan berdasarkan ajaran Islam.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat 1 dan dua menyatakan bahwa fungsi pendidikan agama adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Sedangkan pada pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa tujuan

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 1.

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 17.

pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³³

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 5 menyebutkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- b. Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- c. Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- e. Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- f. Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.

³³ Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan , Bab II, pasal 2.

- g. Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.
- h. Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- i. Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat. 8. dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beragama, dan berakhlak terpuji. Jadi tujuan pendidikan agama Islam adalah upaya pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, sosial, dan IPTEK. Lebih dari itu tujuan pendidikan agama Islam lebih spesifiknya bertujuan pada pembinaan warga Negara yang baik, percaya kepada Allah SWT, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, dan sehat jasmani maupun rohani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan. *field research*. berupa penelitian bersifat deskriptif *non statistic*. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat

diamati.³⁴ Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih *purposive sampling*. Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁵ Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, subyek penelitian penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Emha Ainun Najib, sebagai pendiri, dan pemrakarsa kegiatan
- b. Narasumber dalam Mocopat Syafaat
- c. Keluarga Mocopat Syafaat, sebagai pengurus kegiatan Mocopat Syafaat
- d. Jamaah maiyah, sebagai jamaah yang mengikuti forum.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan induktif dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Artinya peneliti bertolak dari fakta, informasi dan data empiris untuk membangun teori. Atau berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata. ucapan atau

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 3.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 117.

perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian., untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum. Desain penelitian fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan konteks di lapangan.³⁶

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Kegiatan Mocapat Syafaat yang akan diteliti dibatasi waktu penelitiannya, yakni dari bulan November 2010 sampai Januari 2011.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁸

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Wawancara ini rencananya akan dilakukan dengan Emha Ainun

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 14.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220.

³⁸ Winarto Surrachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemars, 1978), hal. 76.

Najib atau orang dekatnya yang mempunyai peran penting dalam penggalian informasi, Keluarga Mocopat Syafaat, dan jamaah Maiyah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet. Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Dalam pelaksanaannya, dokumentasi yang akan digunakan adalah berbagai arsip-arsip dokumentasi acara, tulisan-tulisan jamaah yang berhubungan dengan Mocopat Syafaat, buku-buku Emha Ainun Najib, majalah serta artikel bulanan Mocopat Syafaat, surat kabar, dan internet.

d. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data, mengadakan reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, mengategorisasikan, kemudian yang terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data.³⁹

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menentukan langkah-langkah analisa data sebagai berikut: menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data dari hasil observasi,

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 115.

wawancara, dokumentasi, dan data tambahan yang relevan, mengadakan reduksi data, yaitu data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, melakukan unifikasi, yaitu melakukan unit analisis. Proses unifikasi ini tidak hanya dilakukan setelah selesai pengumpulan data, tetapi sejak selesai kegiatan pengumpulan data yang pertama, melakukan melakukan katagorisasi yaitu mengumpulkan data dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi kesatuan.

Setelah melakukan analisa data, penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengecek validitas data, yaitu proses untuk pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Data yang dimanfaatkan dari sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁰

G. Sistematika Penulisan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

⁴⁰ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 62.

2. Bagian utama terdiri dari pendahuluan, biografi Emha Ainun Najib dan Mocopat Syafaat, analisis, serta kesimpulan yang terperinci sebagai berikut:
 - a. Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II berisi tentang biografi Emha Ainun Najib yang meliputi riwayat hidup, pandangan Emha terhadap Tuhan dan pengetahuan, dan karya-karya Emha. Dan gambaran umum kegiatan Mocopat Syafaat yang meliputi sejarah, format kegiatan. visi misi, dan tujuan kegiatan.
 - c. Bab III penulis memfokuskan pada tema, pembahasan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan Mocopat Syafaat, dan relevansi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Mocopat Syafaat dengan Pendidikan Agama Islam.
 - d. Bab IV berisi antara lain: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup
3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Mocapat Syafaat merupakan kegiatan multidimensi yang sarat dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama dalam Mocapat Syafaat dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1. Nilai akidah, yang meliputi nilai-nilai tauhid uluhiyah, tauhid rububiyah, tauhid asma wa sifat, dan keimanan kepada Alquran. 2. Nilai syariah, yang meliputi nilai-nilai antara lain: dzikrullah, berserah diri kepada Allah, tawakal, meminta pertolongan kepada Allah SAW, keyakinan akan kebenaran Islam, kewajiban mempelajari ilmu pengetahuan, syukur, profesionalisme dalam setiap pekerjaan, kepemimpinan, konsep pendidikan, Semangat dalam memajukan Islam, obat hati dengan membaca Alquran sekaligus artinya, menjalankan sholat malam, menggauli orang-orang sholeh, membiasakan berpuasa, dan berdzikir di malam hari. 3. Nilai Akhlak, yang meliputi nilai akhlak kepada Allah SAW, akhlak kepada sesama manusia, Akhlak kepada diri sendiri, antara lain: menghilangkan sifat sombong, Keteguhan Hati, keberanian, introspeksi diri, Tasammuh, dan Kebohongan yang menjadi sumber kerusakan moral, akhlak kepada alam, akhlak dalam mencari ilmu, dan akhlak dalam menjadi seorang pemimpin

Nilai-nilai agama dalam Mocapat Syafaat relevan dengan pendidikan agama Islam karena sama-sama membentuk manusia untuk berkembang secara spiritual, intelektual, moral, serta berkepribadian muslim yang bertakwa dalam

rangka melaksanakan tugas kekhalifahan dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan mengarahkan pada hakikat pemaknaan dari keimanan, aplikasi ibadah, muamalah, kepemimpinan, pendidikan, akhlak, dan aplikasinya dalam kehidupan.

B. Saran-Saran

Setelah mengkaji dengan seksama nilai-nilai agama dalam kegiatan Mocopat Syafaat pada bulan November 2010 hingga Januari 2011 di TKIT Alhamdulillah ds. Tamantirto kec. Kasihan kab. Bantul Yogyakarta, ada beberapa hal yang ingin penyusun sampaikan, yaitu:

1. Kepada Keluarga Mocopat Syafaat sebagai penanggung jawab jalannya kegiatan agar memperluas informasi kegiatan ini untuk memperbanyak jamaah agar nilai-nilai yang disampaikan dalam Mocopat Syafaat dapat lebih meluas ke masyarakat, agar mengajak narasumber dari berbagai bidang dan keahlian yang berkompeten di bidangnya untuk memperluas wawasan jamaah pada berbagai bidang, mengajak berbagai aktivis pendidikan, pendidik, maupun tenaga kependidikan agar terbentuk paradigma pendidikan yang humanis dalam membentuk mentalitas kepribadian peserta didik yang terintegrasi-interkoneksi antara pengetahuan agama dengan umum, dan untuk menjalin jaringan dengan berbagai awak media, baik off air maupun on air agar kegiatan maiyahan tidak terbatas hanya di TKIT Alhamdulillah, namun dapat dilihat ataupun diperdengarkan dari berbagai tempat karena nilai-nilai moralitas dan agama dalam Mocopat

Syafaat sangat sesuai dalam pendidikan karakter bangsa pada era globalisasi saat ini.

2. Kepada tim dokumentasi kegiatan agar mendokumentasikan jalannya acara dan membuat *official website* untuk mempermudah akses berbagai informasi, reportase, berita, maupun opini tentang Mocopat Syafaat.
3. Kepada narasumber agar memberi ruang silaturahmi baik antar jamaah dengan narasumber, maupun jamaah dengan jamaah agar tercipta kedekatan batin dan kuatnya suasana kekeluargaan di dalam maupun diluar forum Mocopat Syafaat.
4. Kepada jamaah untuk terus berkarya dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam dalam Mocopat Syafaat agar motivasi dan semangat maiyah sampai kepada masyarakat luas.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kejernihan berpikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan meskipun telah melalui ikhtiar yang maksimal. Semua ini semata-mata merupakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak untuk kebaikan kedepan.

Akhirnya penulis mohon kepada Allah semoga semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat pahala di sisi Allah sebagai balasan amal sholeh. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bijaksana dan bagi diri sendiri pada khususnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid, *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Acmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad A,K, Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Ahmadun Yosi Herfanda dan Irwan Kelana, *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken Yang Menggugah*, Solo: Tiga serangkai, 2008.
- Al Qur'an dan Terjemahnya Depag RI, (Jakarta: PT Serajaya, 1988), hal. 781
- Alo Liliwari, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Andai Yani, "Pengertian Syariah", <http://id.shvoong.com/humanities/religion-studies/2071352-pengertian-syariah/>, diakses pada tanggal 30 november 2010.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidik Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Duska, Ronald & Whelan, Marie, *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan Piaget – Kohlberg*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982.
- Emha Ainun Najib, "Maiyah Merajut Mozaik", dalam *Draf No 5-6 Kesaksian Syahadat Wa-Lhamdulillah*, Jumat, 25 Desember 2009.
- Emha Ainun Najib, *Jejak Tinju Pak Kiai*, Jakarta: PT Kompas, 2008.
- Emha Ainun Najib. "Pesan Maiyah Menjelang Asyuro", dalam *Buletin Mocopat Syafaat*, Desember 2010.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I*, Jakarta: UI Press, 1979.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib, diakses tgl 14 Desember 2010.
- Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Ibnu Maryam, "Tanda-tanda Kekuasaan Allah pada DNA", <http://Ibnumariam.Wordpress.Com/2010/11/29/Tanda-TandaKekuasaan-Allah-Pada-Dna/>. Diakses pada tanggal 23 februari 2011.

- Irvan Sihombing , “Lahan Pertanian di Jawa Tinggal 3,5 Juta Hektare”, http://www.mediaindonesia.com/index.php/read/2011/02/18/204147/23/2/Lahan_Pertanian_di_Jawa_Tinggal_35_Juta_Hektare, Diakses tanggal 25 februari 2011.
- Jabrohim, *Tahajud Cinta Emha Ainun Najib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jusuf A, Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995,
- Koentjaraningrat, *Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Komaruddin Hidayat, *Agama Masa Depan: Perspektif Filasafat Perennial*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kuntowijoyo, “Emha dimata kuntowijoyo”, *Jawa Pos* 10 september 1991, sebagai pengantar buku *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: Mizan, 1997.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ludhy Cahyana & Tri Mariyani Parlan, “Potret Buram Hutan Indonesia”, <http://www.isai.or.id/?q=node/10>, diakses pada tanggal 25 februari 2011.
- M. Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta, Wahyu Media: 2006.
- Magnis Suseno, Franz, *Pustaka Filsafat: Etika Abad Ke-20, 12 Teks Kunci*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Mel Silberman, *Aktive Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., (Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Moh, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta, LKiS: 2009.
- Muhammad A,W, Al-‘Aqil, *Manhaj ‘Aqidah Imam Asy-Syafi’i*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Nur Uhbati, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-2, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

- Nurcholis Majid, Islam, *kemodernan, dan keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 2008.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Prayogi R. Saputra, “Visi Kebangsaan dan Keummatan Maiyah”, <http://www.bangbangwetan.com/artikel/gagasan/95-visi-kebangsaan-dan-keummatan-maiyah.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, Beirut: Darusy-Syuruq: 1992. Diterjemahkan As’ad Yasin, dkk, *Di Bawah Naungan Al-Quran jilid 10*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Siti Nafisah, *Profesor Hembing Pemenang The Star Of Asia Award: Pertama Di Asia Ketiga Di Dunia*, Jakarta, Prestasi Insan Indonesia: 2000.
- Soengeng Hardiyanto, *Agama Dalam Dialog: Pencerahan, Perdamaian, Dan Masa Depan: Punjung Tulis 60 Tahun Prof, Dr, Olaf Herbert Schumann*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syafiah, Luqman Junaedi, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, Bandung: Mizan Publika, 2009.
- W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Widiastuti, “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konteks (Contextual Teaching And Learning)”, <http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning-dan-pendekatan-pembelajaran-berbasis-konteks-contextual-teaching-and-learning/mrdetail/14376>, diakses pada tanggal 14 February 2011.
- Winarto Surrachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemars, 1978.
- Yonky Karman, *Runtuhnya kepedulian kita: fenomena bangsa yang terjebak formalisme agama*, Jakarta: Kompas, 2010.
- Zaki Al-din AA, Al-mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: PT Mizan, 2008.